

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode data yang digunakan tahun 2007-2012. Sedangkan sampel perusahaan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur tahun 2011 dan 2012. Sumber data penelitian diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan maupun *annual report* perusahaan yang didapat melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan April 2013. Waktu ini diambil karena merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan dan juga teori-teori yang ada dari

berbagai sumber seperti jurnal, literatur dan beberapa situs terkait variabel yang diteliti.

Untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, pada penelitian ini pengujian hipotesisnya menggunakan metode metode Regresi berganda yang akan mengukur kekuatan pengaruh variabel harga saham (X_1), ukuran perusahaan (X_2), rasio profitabilitas (X_3), dan kepemilikan manajerial (X_4) terhadap tindakan perataan laba (Y).

Dalam penelitian ini, variabel dependen dan independen yang berasal dari data-data laporan keuangan disusun dalam format Microsoft Office Excel 2007. Kemudian dalam pengolahan datanya, penulis menggunakan program pengolahan data statistik SPSS versi 17.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono:2007). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Tindakan Perataan Laba. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono:2007). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas dan kepemilikan manajerial.

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Penulis menggunakan peringkat perataan laba (*income smoothing*) sebagai proksi praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam model penelitian ini. Untuk menentukan peringkat perataan laba, digunakan model *discretionary accrual* dengan *modified Jones* dalam Kothari dkk (2005) yang kemudian didefinisikan oleh Tucker dan Zarowin (2005). Berikut adalah model perhitungan *discretionary accrual* dalam Kothari dkk. (2005) :

$$TAC_{it} = \alpha_0 (1/Asset_{it-1}) + \beta_1 [(\Delta Sales_{it} - \Delta Rec_{it}) / Asset_{it-1}] + \beta_2 (PPE_{it}/Asset_{it-1}) + \beta_3 ROA_{it-1} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total accrual perusahaan i pada tahun t

$Asset_{it-1}$ = Logaritma total aset perusahaan i pada tahun t-1

$\Delta Sales_{it}$ = Perubahan penjualan perusahaan i pada tahun t

ΔRec_{it} = Perubahan piutang perusahaan i antara tahun t dan tahun t-1

PPE_{it} = Nilai perolehan aktiva tetap pada perusahaan i pada tahun t

ROA_{it-1} = Rasio *Return On Asset* pada perusahaan i pada tahun t-1

ε_{it} = error term

Untuk mengukur NDAC, terlebih dahulu mengukur total akrual.

Total akrual pada model tersebut berasal dari perhitungan:

$$TAC_{it} = \text{Operating Income}_{it} - \text{Cash Flow Operation}_{it}$$

Non Discretionary Accrual (NDAC) merupakan nilai prediksi atau *fitted value* dari rumus diatas, dan *Discretionary Accrual* (DAC) merupakan selisih dari *Total Accrual* (TAC) dengan *Non Discretionary Accrual* (NDAC). Berikut adalah perhitungan tersebut:

$$DAC_{it} = TAC_{it} - NDAC_{it}$$

Akrual diskresioner yang didapat dari rumus diatas, selanjutnya sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tucker dan Zarowin (2005), perusahaan akan dikelompokkan sebagai perusahaan perata laba (*smoother*), apabila terdapat korelasi negatif antara perubahan *Discretionary Accrual* (ΔDAC_{it}) dengan perubahan *Pre-discretionary Income* (ΔPDI_{it}). PDI merupakan selisih dari laba bersih perusahaan dengan *Discretionary Accrual*, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$PDI_{it} = \text{Net Income}_{it} - DAC_{it}$$

Korelasi negatif atas ΔDAC_{it} dengan ΔPDI_{it} pada penelitian ini menggunakan data observasi di tahun berjalan sampai 4 tahun sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teknik pemeringkat terbalik (*reversed fractional ranking*), dimana perusahaan dengan korelasi yang lebih negatif akan mendapatkan peringkat perataan laba yang lebih tinggi, sedangkan korelasi yang lebih positif akan mendapat peringkat perataan laba yang semakin rendah (antara 0 dan 1). Pengukuran ini

mengasumsikan bahwa terdapat rangkaian *pre-managed income* yang kemudian manajemen menggunakan *discretionary accrual* agar laba dalam laporan keuangan menjadi lebih rata (Tucker dan Zarowin, 2005). Jika *pre-managed income* tinggi maka akrual diskresioner akan menjadi negatif untuk mengurangi laba. Sedangkan, jika *pre-managed income* rendah maka akrual diskresioner akan positif untuk meningkatkan laba, oleh karena itu perataan laba merupakan korelasi negatif antara *pre-managed income* dengan *discretionary accrual*, Ghanisa (2009) dalam Aji dan Mita (2010).

3.3.2 Variabel Independen (X)

3.3.2.1 Harga Saham

Pada penelitian ini variabel independen untuk harga saham akan menggunakan harga saham penutupan tahunan per-31 Desember di setiap tahun yang masuk dalam masa pengamatan penelitian. Harga saham ($PRICE_{i,t}$) yang menunjukkan harga saham penutupan untuk saham perusahaan i pada tahun t . Harga saham penutupan untuk saham ini diperoleh berdasarkan data harga saham penutupan tahunan yang terdapat dalam *fact book* sesuai sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.3.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan rasio besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh beberapa hal antara lain total penjualan, total aktiva, dan

rata-rata tingkat penjualan perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini, diukur dengan rata-rata jumlah nilai kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (total aktiva). Ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma natural dari total aktiva dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aktiva}$$

3.3.2.3 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, *total asset*, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return of asset* (ROA), yaitu dengan membandingkan laba dengan *total asset*.

$$ROA = \frac{EAT}{Total Asset}$$

Keterangan :

ROA = *Return of Asset*

EAT = *Earning after Tax*

3.3.2.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer. Untuk mengukur jumlah saham yang dimiliki oleh direksi atau manajemen adalah dengan menggunakan rumus:

$$KM = \frac{\text{Saham yang dimiliki direksi}}{\text{Saham beredar}}$$

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Dalam penelitian ini data laporan keuangan tahunan diperoleh dari website BEI. Penggunaan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dijadikan sebagai populasi dikarenakan perusahaan tersebut harus menyampaikan laporan kepada pihak luar sehingga memungkinkan data laporan tersebut diperoleh untuk pengolahan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2012. Dipilihnya perusahaan manufaktur karena merupakan salah satu jenis perusahaan yang banyak diminati oleh investor yang dilihat dari prospek kegiatan usahanya. Selain

itu perusahaan jenis manufaktur juga jumlahnya relatif banyak sehingga dapat memenuhi kriteria sampel penelitian. Sedangkan untuk periode penelitian menggunakan rentang selama dua tahun yaitu tahun 2011 dan 2012.

3.5.2 Sampel

Pada penelitian ini proses penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* guna untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Perusahaan yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada sektor manufaktur. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu tahun 2011 dan 2012
- b. Perusahaan manufaktur yang data keuangannya menggunakan satuan rupiah
- c. Perusahaan manufaktur yang memenuhi kelengkapan data
- d. Perusahaan manufaktur yang berada pada posisi laba secara beruntut

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan dengan

melakukan empat pengujian yaitu uji normalitas, multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian mengenai kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan analisis grafik. Pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan potongan data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Data dikatakan normal jika data atau titik-titik terbesar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2011).

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai dari skewness dan kurtosis dari residual.

Menurut Gozali (2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melakukan uji nonparametrik K-S terhadap nilai residual persamaan regresi, dengan hipotesis pada tingkat signifikansi 0.05 dimana:

- a. $H_0: p > 0,05$ Data residual berdistribusi normal
- b. $H_a: p < 0,05$ Data residual tidak berdistribusi normal.

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dependen dalam model regresi
- b. Jika nilai *tolerance* $< 10\%$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel dependen dalam model regresi.

3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi *autokorelasi*, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson* (*DW test*).

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du) maka koefisien *autokorelasi* = 0, berarti tidak ada *autokorelasi*,
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien *autokorelasi* > 0, berarti ada *autokorelasi* positif,
- c. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien *autokorelasi* < 0, berarti ada *autokorelasi* negatif, dan
- d. Bila DW terletak antara d dan dl atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahuinya digunakan grafik *scatterplot*, yaitu dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik (Ghozali, 2011). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastitas adalah dengan menggunakan grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan lima persen dan grafik *scatterplot*, titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali,2011). Dikarenakan uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka untuk menguji adanya heteroskedastisitas lainnya dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan secara statistik, maka terjadi heteroskedastisitas pada data empiris yang diestimasi,
- b. Apabila *probabilitas* nilai test tidak signifikan secara statistik, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada data empiris yang diestimasi.

3.6.2 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode regresi linier berganda, koefisiensi determinasi, uji signifikansi simultan (Uji statistik F), uji signifikan parameter individual atau parsial (Uji statistik t):

3.6.2.1 Model Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Model regresi berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Seperti dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana variabel dependen yaitu praktik perataan laba dapat

diprediksikan melalui variabel independennya yaitu harga saham, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, dan kepemilikan manajerial. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Tindakan perataan laba

X₁ = Harga saham

X₂ = Ukuran perusahaan

X₃ = Rasio profitabilitas

X₄ = Kepemilikan manajerial

e = Estimasi error

3.6.2.2. Koefisiensi Determinasi (R²)

Koefisiensi determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan *variabel dependen* terbatas. Sebaliknya nilai R² besar hampir menghampiri 1 menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen (Ghozali:2002). Dalam penelitian ini, nilai R² yang digunakan adalah nilai *adjusted-R²* karena variabel bebas yang dipergunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel bebas.

3.6.2.3. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 ditolak

Artinya secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa terdapat variabel independen (X_1, X_2, X_3 , dan X_4) berpengaruh terhadap nilai variabel (Y).

- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 diterima

Artinya secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1, X_2, X_3 , dan X_4) tidak berpengaruh terhadap nilai variabel (Y).

Selain itu uji F dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi $\alpha = 5\%$). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- a. Jika *p value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- b. Jika *p value* $> 0,05$ maka H_0 diterima

3.6.2.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk menentukan t_{tabel} ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Karena pengujian menggunakan uji t dua arah, maka t_{tabel} yang digunakan dalam penelitian ini adalah $t_{0,025;41}$. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 diterima

Selain uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi $\alpha = 5\%$). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- a. Jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima

Untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan dari variabel independen X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 secara parsial terhadap variabel dependen Y dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (r^2). Dimana r^2 menjelaskan seberapa besar variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

